

# STRATEGI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DALAM RANGKA MEMPERKUAT KETAHANAN WILAYAH (Studi Kasus di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah)

Agung Prapsetyo<sup>1</sup> dan Armaidly Armawi<sup>2</sup>

*Pembangunan berarti proses jangka panjang yang menyangkut hubungan timbal balik antara faktor ekonomi dan non ekonomi untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional secara berkelanjutan (Kadiman, 2005:5). Salah satu faktor non ekonomi yang mendukung keberhasilan pembangunan, adalah infrastruktur.*

*Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas Provinsi Jawa Tengah, adanya pendapat bahwa terjadi ketimpangan pembangunan infrastruktur antara Cilacap bagian barat dengan timur yang tak seimbang mengakibatkan roda perekonomian di Cilacap bagian barat berjalan lebih lambat dibanding wilayah timur (Kompas.com, 2011).*

*Minimnya alokasi anggaran bidang infrastruktur, baik untuk pemeliharaan, peningkatan kualitas dan pembangunan infrastruktur baru, ditenggarai sebagai salah faktor terpuruknya kondisi infrastruktur di Kabupaten Cilacap. Hampir 90 persen Jalan Kabupaten di Kota Industri Cilacap rusak, bahkan dari sekitar 1.010 km panjang ruas jalan, lebih dari 50 persen kondisinya rusak parah, sedangkan besaran alokasi yang disediakan APBD Cilacap tahun 2010 hanya satu persen atau sekitar Rp 10 miliar dari nilai APBD yang ada (Kompas.com, 2011).*

<sup>1</sup> Alumni S2 Ketahanan Nasional Sekolah Pascasarjana UGM.

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Filsafat UGM.

Mendasar pada data BPS Kabupaten Cilacap, persentase peningkatan panjang jalan tidak diikuti peningkatan kondisi jalan baik, sehingga menandakan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Cilacap dapat dianggap stagnan karena tidak adanya peningkatan kualitas dan jumlah panjang jalan secara signifikan.

Klimaks dari terpuruknya infrastruktur di wilayah Kabupaten Cilacap bagian barat, dijadikan sebagai salah satu alasan bagi sebagian warga Kabupaten Cilacap Bagian Barat untuk mengajukan usulan pemekaran wilayah Cilacap Barat, yang meliputi 10 kecamatan yaitu Kecamatan Wanareja, Dayeuhluhur, Majenang, Sidareja, Kedungreja, Patimuan, Cimanggu, Cipari, Gandrungmangu, dan Karangpucung. Wacana pemekaran tersebut perlu segera diselesaikan secara bijak agar tidak berkembang menjadi permasalahan yang besar dan sulit diatasi.

Menurut Budiharjo (1995:36) keterkaitan antara pembangunan daerah dengan Ketahanan Nasional adalah Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yang antara lain bertujuan untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia,

memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan tersebut merupakan esensi dari Ketahanan Nasional.

### **A. Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur Di Kabupaten Cilacap**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat berpengaruh positif ataupun negatif, Faktor internal, mempengaruhi pelaksanaan pembangunan infrastruktur itu sendiri, dikelompokkan menjadi Kekuatan (*Strengths*) yang bersifat positif dan kelemahan (*Weaknesses*) yang bersifat negatif. Faktor eksternal, berasal dari luar pembangunan infrastruktur yang ikut mempengaruhi pelaksanaan pembangunan, dikelompokkan berupa peluang (*Opportunities*) yang bersifat positif dan ancaman (*Threats*) yang bersifat negatif.

**Faktor Internal**, terdiri dari: pertama, Kekuatan (*Strengths*), meliputi Kebijakan program pembangunan infrastruktur, Keberadaan lembaga pembangunan Infrastruktur, Proses perencanaan dan sumber daya perencana, Keberadaan lembaga pengadaan, Pelaksana Pembangunan serta Pengawasan.

Kedua, Kelemahan (*Weaknesses*), meliputi Implementasi kebijakan, Keterpaduan antar lembaga pembangunan infrastruktur, Kualitas ketersediaan SDM, Keterbatasan alokasi anggaran pembangunan infrastruktur, Lambatnya kegiatan pemeliharaan dan Pembangunan jalan tanpa diikuti drainase.

**Faktor Eksternal**, terdiri dari: pertama, Peluang (*Opportunities*) yang meliputi Potensi jumlah penduduk yang besar, Potensi sumber kekayaan alam, Pancasila sebagai Ideologi Bangsa, Pertumbuhan sektor ekonomi meningkat, Partisipasi masyarakat dalam mendukung program pembangunan dan Kondisi Hankam yang kondusif. Kedua, Ancaman (*Threats*) yang meliputi Luas wilayah, Berbatasan Lautan Hindia dan Kondisi alam yang rawan bencana, Pertambahan jumlah dan kelebihan muatan kendaraan, Wacana pemekaran, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, Eksploitasi Sumber Kekayaan Alam dan Kebutuhan peningkatan daya dukung jalan.

Hasil analisis faktor eksternal dan internal merupakan data yang diperoleh dari kumpulan pendapat responden pada penelitian ini dan pendekatan faktor-faktor eksternal - internal yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan infrastruktur, dikelompokkan dan dianalisa

berdasarkan metode SWOT.

**Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)** Hasil analisis faktor eksternal dari peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan menggunakan Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) menunjukkan bahwa kondisi pembangunan infrastruktur Kabupaten Cilacap dalam posisi ancaman dan berusaha memanfaatkan peluang dari potensi dan kondisi wilayah untuk mencegah/menghindari ancaman yang mempengaruhi buruknya kondisi pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

**Evaluasi Faktor Internal (EFI)** Hasil analisis faktor internal yang menjadi Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) ditunjukkan Matrik Evaluasi Faktor Internal (EFI) bahwa kondisi pembangunan infrastruktur Kabupaten Cilacap dalam posisi pemanfaatan faktor kekuatan dengan berusaha untuk mengurangi/menghilangkan kelemahan yang menghambat pembangunan infrastruktur di Kabupaten Cilacap dalam rangka memperkuat ketahanan wilayah.

**Hasil Matrik Internal-Eksternal (IE).** Hasil Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) dan Evaluasi Faktor Internal (EFI) dianalisa dengan Matrik Internal-Eksternal (IE) diperoleh hasil yaitu "Strategi Stabilitas"

(*strategy of stability*) yaitu strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan, berarti bahwa Pemda Kabupaten Cilacap dalam pembangunan infrastruktur melaksanakan strategi intensifikasi dan pengembangan program dan kebijakan yang telah ada.

**Alternatif Strategi.** Langkah selanjutnya adalah menjabarkan "strategi stabilitas" ke dalam alternatif strategi Matrik SWOT, berdasarkan analisis dari perpaduan Evaluasi Faktor Internal (EFI) *Strengths* dan *Weaknesses* dengan Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) *Opportunities* dan *Treaths* (Rangkuti, 2008), diperoleh alternatif strategi sebagai berikut: pertama, Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran pemerintah yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Strategi SO yang digunakan meliputi; 1) Manajemen pembangunan infrastruktur dan 2) Pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kedua, Strategi ST (*Strengths-Treaths*), yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi/mencegah ancaman yang timbul. Strategi ST yang digunakan yaitu 1) Perketat pengawasan terhadap

mekanisme pembangunan dan 2) Perencanaan disesuaikan kebutuhan dan kondisi wilayah. Ketiga, Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), yaitu strategi yang didasarkan pada pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Strategi WO yang digunakan yaitu 1) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar lembaga pembangunan dan 2) Peningkatan kualitas SDM. Keempat, Strategi WT, yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT yang digunakan yaitu 1) Penegakan Hukum dan 2) Mengintensifkan anggaran secara efektif dan efisien.

## **B. Strategi Pembangunan Infrastruktur Dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Wilayah Di Kabupaten Cilacap**

Pembangunan infrastruktur di wilayah Kabupaten Cilacap, dalam dinamika perkembangan dan pelaksanaannya, bertumpu pada kualitas sumber daya manusia, sebagai pelaku pembangunan dalam mengelola potensi sumber kekayaan alam, kebutuhan, anggaran, ilmu

pengetahuan dan teknologi serta mengupayakan agar proses pembangunan dimaksud senantiasa berwawasan lingkungan, baik berorientasi jangka pendek, menengah maupun panjang demi tercapainya kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Cilacap.

Peneliti merekomendasikan "Strategi Manajemen Pembangunan Infrastruktur dalam memperkuat Ketahanan Wilayah di Kabupaten Cilacap". Strategi Manajemen Pembangunan Infrastruktur dalam memperkuat Ketahanan Wilayah di Kabupaten Cilacap dapat diartikan sebagai cara mengelola pembangunan infrastruktur secara efektif dan efisien penggunaan sumber daya yang ada di Kabupaten Cilacap, terhadap semua pelaku pembangunan infrastruktur dan terhadap semua bidang pembangunan infrastruktur serta piranti lunak dan piranti keras agar menghasilkan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang unggul secara kualitas dan kuantitas sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti akan memperkuat ketahanan wilayah Kabupaten Cilacap.

Strategi Manajemen Pembangunan Infrastruktur dalam memperkuat Ketahanan Wilayah Kabupaten Cilacap dipilih dengan pertimbangan : pertama,

Hasil akhir analisis SWOT, bahwa strategi yang sesuai dalam penelitian pembangunan infrastruktur dalam memperkuat ketahanan wilayah di Kabupaten Cilacap adalah "strategi stabilitas" (*strategy of stability*) yaitu strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan. Kedua, Alternatif Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran pemerintah yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Strategi ini digunakan yaitu 1) Manajemen pembangunan infrastruktur dan 2) Pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ketiga, Pertimbangan lain, yaitu : 1) Keterbatasan alokasi APBN untuk pembangunan infrastruktur; 2) Dukungan masyarakat dan *stakeholder*, piranti lunak dan piranti keras yang ada belum dijalankan secara maksimal dan potensi kewilayahan mendukung; 3) Implementasi pembangunan infrastruktur yang menyalahi perencanaan, terjadinya korupsi disebabkan oleh kepemimpinan yang buruk, lemahnya pengawasan dan kurangnya kepedulian masyarakat.

Dengan diterapkannya Strategi Manajemen Pembangunan

Infrastruktur dalam rangka Memperkuat Ketahanan Wilayah Kabupaten Cilacap, niscaya pelaksanaan pembangunan dapat berjalan secara berimbang, bertahap, berlanjut dan berkesinambungan serta terhindar dari tindak kejahatan korupsi, dengan tujuan akhir meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Cilacap pada umumnya serta memperkuat Ketahanan Wilayah di Kabupaten Cilacap.

Selanjutnya, target strategi adalah pertama, Jangka Pendek 1) perencanaan pembangunan berpedoman pada RURTK/RUTRW Kabupaten Cilacap dan selaras dengan RPJMD/RPJPD Provinsi Jawa Tengah dan RPJM/RPJP Nasional. 2) Penambangan liar galian C ditindak tegas dan ditertibkan ijin penambangannya serta pelaksanaannya didasari dengan AMDAL. 3) Terjalinnnya hubungan dan koordinasi yang baik antar lembaga/instansi pembangunan infrastruktur. 4) Tumbuhkembangnya kepedulian masyarakat, LSM dan *Stokeholder* dalam ikut menjaga dan memelihara serta mengawasi pembangunan infrastruktur di wilayah Kabupaten Cilacap. 5) Pengawasan dan pengendalian melekat dalam setiap kegiatan pembangunan infrastruktur. 6) Pemerintahan yang bebas KKN.

7) Meningkatnya ketahanan wilayah Kabupaten Cilacap. Kedua, Jangka Menengah 1) Tumbuhkembangnya jiwa berswadaya masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya. 2) Dibentuknya organisasi pemeliharaan infrastruktur yang didukung oleh anggaran, peralatan, perlengkapan dan personel yang mumpuni, sebagai ujung tombak perawatan, pemeliharaan infrastruktur di Kabupaten Cilacap. 3) Amdal sebagai syarat mutlak dalam pengembangan wilayah, industri dan penambangan. 4) Terbentuknya organisasi masyarakat (*LSM/stokeholder*) berpartisipasi mengawasi pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Cilacap. 5) Sumber daya manusia penyelenggara pembangunan infrastruktur berkualitas (strata pendidikan maupun kemampuan kerjanya). Ketiga, Jangka Panjang 1) Swadaya pembangunan infrastruktur dari masyarakat. 2) Infrastruktur di seluruh wilayah Kabupaten Cilacap dalam kondisi baik. 3) Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Manajemen Pembangunan Infrastruktur dalam memperkuat Ketahanan Wilayah (Studi Kasus di Kabupaten Cilacap), dalam mekanisme pelaksanaannya dijabarkan

berdasarkan segi fungsi sebagai berikut : pertama, Strategi Perencanaan terdiri dari : a. Pra perencanaan 1) Pengumpulan data; a) Menginventarisir kondisi infrastruktur yang ada di Kabupaten Cilacap dan permasalahan yang berkembang serta hambatan pembangunan infrastruktur; b) Mengevaluasi pelaksanaan program dan kebijakan yang telah berjalan; c) Menampung dan menerjemahkan keinginan dan aspirasi masyarakat, stokedolder, LSM serta SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah); d) Mempelajari usulan kegiatan dan sasaran pembangunan infrastruktur berdasarkan hasil Musrenbangdus, Musrenbangdes dan Musrenbangcam serta Forum SKPD; e) Melaksanakan kegiatan survey lapangan terhadap rencana awal sasaran pembangunan infrastruktur ; f) Memanfaatkan potensi sumber daya yang ada (Ipoleksosbudhankam dan sumber daya manusia) guna mendukung pembangunan/pemeliharaan infrastruktur; g) Materi perencanaan tidak menyimpang dan dapat memperkuat visi dan misi Pembangunan Daerah, RPJMD Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah dan RPJM Nasional dan RPJPD Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah dan RPJP Nasional. 2) Analisis Perencanaan;

a) Menentukan asumsi dan prediksi sesuai kebutuhan dalam pendekatan perencanaan dan perancangan pembangunan/pemeliharaan infrastruktur; b) Melaksanakan kegiatan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan terhadap perencanaan yang disusun; c) Merumuskan kebutuhan infrastruktur berdasarkan data-data pra perencanaan, urgensi, kebutuhan fungsi, syarat-syarat teknis dan kebutuhan anggaran serta ramah lingkungan. Selanjutnya b. Perencanaan; 1) Hasil perencanaan dan perancangan merupakan dokumen umum perencanaan dan sesuai dengan peruntukkan *master plan* tata guna lahan dan pembangunan di wilayah Kabupaten Cilacap; 2) Konsep perencanaan perlu disosialisasikan dan dikoordinasikan dengan lembaga-lembaga pelaksana infrastruktur lainnya, baik secara horizontal dengan satuan kerja yang sederajat, maupun secara vertikal dengan satuan kerja di atasnya/dibawahnya, agar pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat berjalan dengan tertib, tidak terjadi saling tabrakan, saling mengisi dan menghindari terjadinya anggaran ganda untuk satu sasaran pekerjaan; 3) Prioritas sasaran pekerjaan infrastruktur dibahas dalam Musrenbang Kabupaten

Cilacap, yang melibatkan unsur muspida dan pejabat Pemda yang terkait, perwakilan stakeholder (Perguruan Tinggi, LSM, Dunia Usaha, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat) dan DPRD Kabupaten Cilacap; 4) Perencanaan infrastruktur dimantapkan dengan survey akhir, dengan maksud sosialisasi dan kesamaan persepsi dalam rencana program pembangunan infrastruktur, dan di sisi lain adanya persiapan masyarakat dalam pembangunan wilayahnya. Akhirnya, c. Pengawasan dan pengendalian. Pengawasan dilaksanakan melekat secara parsial pada setiap langkah kegiatan perencanaan dan secara menyeluruh, agar perencanaan dan perancangan yang ditetapkan merupakan perencanaan yang dibutuhkan dan diinginkan semua pihak. Apabila terdapat penyimpangan segera diluruskan dengan tegas sesuai aturan yang berlaku, agar tidak memperparah keadaan dikemudian hari.

Kedua, Strategi Pelaksanaan Pembangunan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan strategi pelaksanaan pembangunan khususnya pelaksanaan pengadaan jasa konstruksi, berkenaan dengan : a. Personel LKPP dan atau Panitia pengadaan, adalah yang telah lulus ujian sertifikasi pengadaan barang/jasa pemerintah, mem-

punyai sikap mental dan moral yang terpuji mampu menjalankan proses pengadaan sesuai hukum/aturan yang berlaku, di sisi lain perlunya payung hukum dalam rangka menegakkan aturan pengadaan tersebut. b. Penentuan harga satuan, sebaiknya ditetapkan pada tiap-tiap kecamatan mengingat luasnya wilayah Cilacap, agar harga yang direncanakan lebih rasional bagi pelaksanaan pekerjaan. c. Penyedia jasa konstruksi, adalah PT/CV pemenang lelang yang terpilih sesuai aturan pengadaan tanpa campur tangan kebijaksanaan. d. Swakelola merupakan bentuk pemberdayaan dan pelatihan kemampuan bagi masyarakat dan pegawai dalam mengelola proyek. Swakelola akan efektif menghemat APBN dengan hasil pekerjaan yang maksimal apabila dikelola dengan efisien sesuai aturan. e. Pengawas lapangan/pendamping teknis, adalah personel lembaga konstruksi pemerintah terkait, yang mumpuni dan berpengalaman di bidang tugasnya dan berdedikasi serta bermoral terpuji. f. Pengawasan dilaksanakan secara terbuka dan diperlukan kepedulian pimpinan/aparat pemerintah lainnya dalam ikut melaksanakan pengawasan, kepedulian dan partisipasi masyarakat.

g. Implementasi pelaksanaan pekerjaan dilaksanakan sesuai kebijakan program dan aturan yang berlaku. h. Pemeliharaan infrastruktur perlu ditingkatkan dan didukung program, anggaran, personel yang menguasai teknis pemeliharaan, alat peralatan yang memadai serta tertib administrasi penyelenggaraan kegiatan pemeliharaan. i. Dibutuhkan kepemimpinan yang berwawasan kebangsaan, mengabdikan kepada masyarakat dan berkomitmen meningkatkan kesejahteraan masyarakat. j. PNPM dan TMMD dalam pembangunan infrastruktur perlu dimaksimalkan demi efisiensi dan efektivitas serta akselerasi hasil pembangunan.

k. Penegakan Hukum.

Ketiga, Strategi Organisasi dan kelembagaan. Dalam bidang organisasi dan kelembagaan strategi yang perlu dilaksanakan adalah : a. Koordinasi antar lembaga infrastruktur. b. Menempatkan personel pada jabatan dan area kerja yang tepat. c. Memberikan contoh sikap mental dan moral terpuji, jujur dan berwawasan kebangsaan kepada bawahananya dan masyarakat. d. Peningkatkan efektivitas dan produk kerja dengan *reward and punishment*. e. Peningkatan kualitas sumber daya manusia. f. Pengawasan ketat dan Pengendalian secara

terus-menerus untuk menjamin program dapat dilaksanakan sesuai perencanaan.

Keempat, Strategi Keuangan  
Strategi anggaran yang direkomendasikan adalah : a. Pelaporan penggunaan anggaran disusun secara periodik dan harus diperiksa akurasi dengan tepat serta dilaksanakan secara bertahap, bertingkat, berlanjut dan berkesinambungan. b. Dilaksanakan pengawasan yang melekat, terbuka untuk diaudit/diperiksa guna meminimalkan kesalahan pelaporan dan penyimpangan penggunaan anggaran. c. Pemberian *reward and punishment* agar etos kerja meningkat, dan menindak tegas pelaku pungutan liar. d. Alokasi anggaran yang kurang mementingkan masyarakat dikurangi/dihilangkan, seperti: Program studi banding ke luar propinsi/luar negeri dan efisiensi pengadaan dan penggunaan mobil dinas serta Biaya perjalanan dinas. e. Anggaran Pemeliharaan perlu ditambah dan ditetapkan dalam kebijakan, agar lembaga pelaksana pembangunan infrastruktur dapat dengan cepat melaksanakan tindakan perbaikan guna mencegah kerusakan yang lebih besar. f. Pengawasan dan pengendalian perlu dilaksanakan dengan ketat agar anggaran terlaksana sesuai program dan kebijakan.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Strategi Pembangunan Infrastruktur dalam memperkuat Ketahanan Wilayah (Studi kasus di Kabupaten Cilacap)" dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut : pertama, Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Cilacap dalam kondisi ancaman dan berusaha untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan untuk memperbaiki kelemahan yang mempengaruhi buruknya kondisi pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Kedua, Analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan infrastruktur dalam rangka memperkuat ketahanan wilayah di Kabupaten Cilacap dengan hasil sebagai berikut: a) Hasil Evaluasi Faktor Internal (EFI) menunjukkan bahwa kondisi pembangunan infrastruktur Kabupaten Cilacap dalam posisi pemanfaatan Kekuatan (*Strengths*) dan berusaha untuk mengurangi/menghilangkan Kelemahan (*Weaknesses*) yang menghambat pembangunan infrastruktur di Kabupaten Cilacap dalam rangka memperkuat ketahanan wilayah. b) Hasil Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) menunjukkan bahwa kondisi pembangunan infrastruktur Kabupaten Cilacap dalam

posisi Ancaman (*Threats*) dan berusaha untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*) dari potensi dan kondisi wilayah untuk mencegah maupun menghindari serta memperbaiki ancaman yang mempengaruhi buruknya kondisi pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Cilacap. c) Hasil Matrik Internal-Eksternal (IE), Strategi yang terbaik yang seharusnya dilakukan oleh Pemda Kabupaten Cilacap adalah "strategi stabilitas" (*strategy of stability*) yaitu strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan. d) Alternatif Strategi, Alternatif strategi dalam memperkuat konsep "strategi stabilitas" (*strategy of stability*) dijabarkan dengan menggunakan Matrik SWOT adalah sebagai berikut : 1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu: 1) Manajemen pembangunan infrastruktur; dan 2) Pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. 2) Strategi ST (*Strengths-Treaths*), yaitu: 1) Perketat pengawasan terhadap mekanisme pembangunan; dan 2) Perencanaan disesuaikan kebutuhan dan kondisi wilayah. 3) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), yaitu: 1) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar lembaga pembangunan;

dan 2) Peningkatan kualitas SDM. 4) Strategi WT (*Weaknesses-Treaths*), yaitu : 1) Penegakan Hukum; dan 2) Mengintensifkan anggaran secara efektif dan efisien. 3) Strategi yang paling tepat berlandaskan hasil penelitian adalah "Strategi Manajemen Pembangunan Infrastruktur dalam rangka memperkuat Ketahanan Wilayah di Kabupaten Cilacap, yaitu cara mengelola pembangunan infrastruktur secara efektif dan efisien dari penggunaan sumber daya yang dimiliki Kabupaten Cilacap, agar menghasilkan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang unggul secara kualitas dan kuantitas sehingga memperkuat ketahanan wilayah Kabupaten Cilacap.

#### D. Saran

Pertama, Kondisi infrastruktur di wilayah Kabupaten Cilacap harus segera ditangani secara cermat, agar tidak menjadi semakin parah dengan jalan mengalokasikan dari efisiensi anggaran rutin yang kurang efektif seperti BPD (Biaya Perjalanan Dinas) pejabat Pemda/DPRD Kabupaten Cilacap untuk studi banding, biaya rapat-rapat, biaya perayaan, dan lain-lain. Kedua, Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan su-

atu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia/pelaku pembangunan, maka perlunya meningkatkan pendidikan, moral, etika yang terpuji serta berwawasan kebangsaan bagi seluruh masyarakat dan aparat pemerintahan melalui jalur pendidikan formal dan informal yang sesuai kebutuhan pembangunan demi memperkuat ketahanan wilayah Kabupaten Cilacap. Ketiga, Dalam mendukung strategi manajemen pembangunan infrastruktur, Pemda Kabupaten Cilacap perlu mengoptimalkan: 1) Kepemimpinan dan soliditas antar lembaga pembangunan infrastruktur, 2) Pemberdayaan masyarakat dan aparatur pemerintah terkait, 3) Sosialisasi strategi manajemen pembangunan infrastruktur, dan 4) Penegakan hukum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap, 2009, *Cilacap dalam Angka 2009/2010*, Cilacap.
- Budihardjo, Eko, 1995, *Pendekatan Sistem dalam Tata Ruang dan Pembangunan Daerah untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional*, Gadjah

Mada University Press,  
Yogyakarta.

Kadiman, Irawan, 2005, *Konsep Indikator Pembangunan (Bahan Ajar Diklatpim Tingkat IV)*, Lembaga Administrasi Negara RI, Jakarta.

Kodoatie, Robert J, 2005, *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Kompas.com, 2010, *DPRD Sepakati Pemekaran Cilacap*, Jumat, 15 Januari 2010.

Kompas.com, 2011, *Jalan Rusak dan Anggaran yang Terbatas*, Kamis, 13 Januari 2011.

Mantra, Ida Bagoes, 2004, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy, 2008, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21)*, PT. Gramedia, Jakarta.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung